



Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

Transita Pawartani¹, Oktaviani Adhi Suciptaningsih²

^{1,2}Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: transita.pawartani.2321038@students.um.ac.id, oktaviani.suciptaningsih.pasca@um.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-06 Keywords: <i>Teacher; Competency; Independent Curriculum.</i>	Teachers play a key role in the learning process by being facilitators in delivering the Independent Curriculum to students. They must have high competence in accordance with their field in order to effectively guide students in implementing the Independent Learning Curriculum. However, in reality there are still many teachers who are not fully ready to face the Independent Curriculum because their competencies still need to be developed. This research aims to describe the development of teacher competency to support the implementation of the Independent Curriculum. This research uses a literature review method by collecting literature sources including books and relevant previous research to obtain an in-depth understanding of the problem to be researched, as well as to develop a theoretical basis and obtain the answers needed. The results of this research provide several recommendations for developing teacher competency to support the implementation of the Independent Curriculum, namely (1) offline training and workshops, (2) mentoring and mentoring, (3) collaboration and networking, (4) driving school modeling, (5) platform utilization independent teaching, (6) monitoring and feedback, (7) classroom action research and sharing good practices.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-06 Kata kunci: <i>Guru; Kompetensi; Kurikulum Merdeka.</i>	Guru memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran dengan menjadi fasilitator dalam penyampaian Kurikulum Merdeka kepada peserta didik. Mereka harus memiliki kompetensi tinggi sesuai dengan bidangnya agar dapat efektif membimbing siswa dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, kenyataannya masih ada banyak guru yang belum sepenuhnya siap untuk menghadapi Kurikulum Merdeka karena kompetensi yang mereka miliki masih perlu dikembangkan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan kompetensi guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan mengumpulkan sumber literatur dari termasuk buku dan penelitian sebelumnya yang relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang masalah yang akan diteliti, serta untuk mengembangkan dasar teoritis dan mendapatkan jawaban yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi pengembangan kompetensi guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka adalah (1) pelatihan dan workshop secara <i>offline</i> , (2) pendampingan dan mentoring, (3) kolaborasi dan jaringan, (4) pemodelan sekolah penggerak, (5) pemanfaatan <i>platform</i> merdeka mengajar, (6) pemantauan dan umpan balik, (7) penelitian tindakan kelas dan berbagi praktik baik.

I. PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah bangsa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi atau politik, tetapi juga sangat terkait dengan sejauh mana sistem pendidikan negara tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan zaman. Menurut Sudin (2014) berdasarkan fungsi kreatif kurikulum, kurikulum diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru yang sesuai dengan perkembangan terkini dan memenuhi tuntutan serta kebutuhan masyarakat pada saat ini maupun di masa depan. Dengan mengacu pada peran kreatifnya, kurikulum diharapkan dapat menunjukkan kemampuan

untuk menciptakan inovasi yang relevan dengan perkembangan terkini. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menjamin bahwa kurikulum dapat memenuhi tuntutan serta memenuhi kebutuhan masyarakat pada era saat ini. Selain itu, langkah ini juga bertujuan untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan yang mungkin terjadi di masa depan.

Di Indonesia, Kurikulum Merdeka telah diperkenalkan sebagai upaya untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan adaptif. Konsep Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan diri siswa, partisipasi aktif, dan peningkatan kualitas

Pendidikan (Sari, 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan penuh dari para pendidik, terutama guru (Hilmin, 2022). Guru adalah agen perubahan dalam pendidikan. Mereka berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan inspirator bagi siswa. Peran guru tidak terbatas pada sekadar penyampai materi, melainkan membentang ke dimensi yang lebih luas sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan. Guru tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu membimbing siswa melalui proses pemahaman yang mendalam. Dengan kemampuan memotivasi dan menginspirasi, guru menciptakan lingkungan kelas yang merangsang pertumbuhan intelektual dan emosional siswa (Naibaho, 2018). Oleh karena itu, peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka sangatlah krusial.

Guru harus memiliki kompetensi pedagogi, profesional, sosial, dan kepribadian yang cukup agar mereka dapat mendukung perkembangan pribadi dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Sangat berarti bagi seorang guru untuk memiliki keahlian yang memadai yang memadai dan relevan, karena hal mengajar bagi guru tidak hanya memastikan pengiriman materi ajar yang efektif, tetapi juga membuka pintu bagi perkembangan pribadi dan kreativitas siswa. Kompetensi guru melibatkan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, keahlian dalam merancang pengalaman pembelajaran yang menarik, dan kemampuan untuk memahami kebutuhan individual siswa. Menurut Sunarni & Haryo (2023) guru memegang peran kunci dalam rangka pengembangan dan penerapan kurikulum di lingkungan sekolah. Dengan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi, guru menjadi elemen pokok dalam setiap upaya perbaikan kurikulum. Guru memegang peran sentral dengan keahlian yang dimiliki dalam proses pengembangan kurikulum. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan oleh keunggulan guru, karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang strategi pengajaran dan tanggung jawab utama dalam menghadirkan kurikulum dalam konteks kelas. Guru yang memiliki kualitas lebih baik tidak hanya meningkatkan pembelajaran secara umum, namun juga menjadi individu yang paling berpengetahuan tentang praktik mengajar dan memiliki tanggung jawab utama dalam menerapkan kurikulum di ruang kelas.

Peran guru dalam pengembangan Kurikulum Merdeka melibatkan beberapa aspek penting, seperti: (1) merinci tujuan pembelajaran yang spesifik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, dan situasi kelas; (2) merancang metode pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan; (3) mengimplementasikan proses pembelajaran sebagai langkah nyata dalam menerapkan kurikulum; (4) melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan (5) mengevaluasi interaksi antara berbagai komponen kurikulum yang telah dijalankan (Dhani, 2020). Guru perlu menyusun berbagai macam perangkat ajar, dalam praktik implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, secara nasional, banyak guru yang masih menghadapi tantangan dan kesulitan dalam menyusun perangkat ajar untuk Kurikulum Merdeka. Dari hasil identifikasi peneliti terkait perangkat ajar Kurikulum Merdeka, terdapat cukup banyak jenis perangkat ajar yang sebaiknya disusun oleh guru. Di antara berbagai perangkat ajar tersebut, dua di antaranya memiliki peran yang sangat krusial dan seharusnya dimiliki oleh setiap guru selama proses pembelajaran, yakni Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Ini tidak berarti bahwa perangkat ajar lainnya tidak memiliki relevansi. Perangkat ajar lainnya berfungsi sebagai penunjang bagi guru dalam menyusun ATP dan modul ajar, serta memberikan dukungan dalam pelaksanaan keduanya (Turmuzi, 2023). Selain perangkat ajar guru juga menjadi fasilitator pelaksanaan proyek pengembangan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa guru juga memerlukan pengembangan kompetensi yang tepat untuk menghadapi tuntutan baru ini.

Tujuan penelitian ini mendiskripsikan pengembangan kompetensi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pokok-pokok penting yang akan dibahas adalah konsep Kurikulum Merdeka, kompetensi guru yang diperlukan, serta model dan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi guru secara efektif. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul dalam proses pengembangan kompetensi guru dan mencari solusi yang dapat membantu mengatasi tantangan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan mengumpulkan sumber literatur termasuk buku dan penelitian sebelumnya

yang relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang masalah yang akan diteliti, serta untuk mengembangkan dasar teoritis dan mendapatkan jawaban yang dibutuhkan. Prosedur yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan pola deduktif yaitu melakukan pemilihan topik yaitu kompetensi guru dalam implementasi kurikulum Merdeka. Selanjutnya peneliti melakukan eksplorasi informasi terkait topik dengan memperhatikan fenomena yang terjadi saat ini serta di lingkungan pendidikan maupun perkembangan di dunia maya mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan kompetensi guru. Peneliti memfokuskan penelitian mengenai pengembangan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Setelah menentukan fokus penelitian, peneliti mengumpulkan sumber data dan membaca sumber data. Selanjutnya peneliti mengolah dan menganalisis semua sumber yang telah dibaca untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang kemudian disusun menjadi sebuah rekomendasi pengembangan kompetensi guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang menitik beratkan pada variasi dalam proses pembelajaran. Fokus utama kurikulum merdeka adalah memprioritaskan konten-konten yang sangat penting, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk menyelami konsep-konsep tersebut dan meningkatkan keterampilan mereka (Nuraini, dkk 2022). Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kebutuhan siswa, kondisi lokal, dan perkembangan terkini. Hal ini memungkinkan sekolah dan guru untuk menjalankan pembelajaran yang lebih sesuai dengan realitas di lapangan. Menurut BSKAP (2022) komponen-komponen penting implementasi kurikulum Merdeka adalah (1) Merancang kurikulum operasional satuan pendidikan berarti mengembangkan suatu kurikulum yang bersifat kontekstual, sesuai dengan aspirasi warga satuan pendidikan, dan didasarkan pada hasil analisis dan refleksi internal satuan pendidikan. (2) Menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah merupakan upaya untuk dapat

menguraikan dengan jelas tujuan-tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan standar pencapaian yang telah ditetapkan oleh pemerintah. (3) Perancangan alur tujuan pembelajaran melibatkan pengembangan alur tersebut secara mandiri, dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran sebagai panduan utama. (4) Perencanaan pembelajaran dan asesmen yang mencakup pengembangan perencanaan pembelajaran dan asesmen didasarkan pada kebutuhan peserta didik, yang sering disebut sebagai pembelajaran berdiferensiasi. (5) Pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar mengacu pada kemampuan guru untuk membuat modul ajar yang terkait dengan konteks lokal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (6) Perencanaan dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melibatkan guru dalam menghasilkan ide dan modul proyek yang sesuai dengan konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disesuaikan dengan jumlah jam yang direkomendasikan juga oleh Kemendikbudristek. (7) Implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melibatkan diferensiasi metode pembelajaran oleh guru, yang disesuaikan juga dengan kebutuhan, pencapaian/performa dan minat siswa.

Fokus utama dari Kurikulum Merdeka adalah perkembangan siswa. Kurikulum ini menempatkan penekanan yang kuat pada pengembangan kemampuan kognitif, sosial, dan keterampilan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga yang aktif dan kompeten di masyarakat. Kondisi ini mendorong pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah dan peka terhadap dunia nyata. Untuk menumbuhkan kepekaan siswa terhadap masalah dunia nyata, siswa dididik melalui pembelajaran kokurikuler yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini harus dibarengi kemampuan guru untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga membutuhkan kompetensi sosial guru untuk bekerjasama dengan guru lain, orang tua siswa, siswa, dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler.

B. Pengembangan Kompetensi Guru

Menurut Febriana (2019) dalam kesehariannya baik secara akademik dan non akademik guru memiliki empat tanggung jawab besar yaitu (1) Tanggung jawab moral yang merupakan internalisasi nilai dan prinsip yang sejalan dengan nilai moral Pancasila dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, (2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan dimana setiap guru harus memiliki kemampuan dalam penguasaan metode pengajaran yang efisien, kemampuan untuk merancang kurikulum, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dengan efektif sebagai contoh yang baik bagi peserta didik, memberikan panduan, melakukan evaluasi hasil pembelajaran, dan memperluas kemampuan peserta didik. (3) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan di mana seorang guru harus berperan aktif dalam mendukung upaya pembangunan, sambil memiliki kompetensi untuk memberikan bimbingan, pelayanan, dan juga pengabdian kepada Masyarakat. (4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan di mana setiap guru perlu berkontribusi dalam memajukan pengetahuan, terutama yang terkait dengan bidang spesialisasinya. Seiring dengan tanggung jawab tersebut maka seorang guru minimal harus memiliki empat kompetensi.

Menurut Gultom (2022) kompetensi seorang guru merujuk pada kemampuan dan keterampilan yang perlu ada dan terus ditingkatkan oleh mereka dalam melaksanakan tugas mereka sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Peraturan Dirjen GTK Nomor 2626_B.HK.04.01_2023 tentang Model Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik adalah keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik dengan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Kompetensi kepribadian mencakup kualitas kepribadian yang kuat, berintegritas, bijaksana, dan berwibawa, berfungsi sebagai contoh yang baik bagi peserta didik. Penguasaan kompetensi sosial adalah kolaborasi guru, orang tua, siswa dan Masyarakat untuk peningkatan pembelajaran melalui komunikasi yang efektif. Kompetensi

profesional melibatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap materi pelajaran, digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan mengorganisir konten pengetahuan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.

Pengembangan kompetensi profesional guru adalah proses yang harus diberikan perhatian oleh kepala sekolah dan pengawas. Dalam rangka menghadapi perubahan yang berkelanjutan dan dinamis, perlu adanya adaptasi dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru-guru agar dapat memenuhi tuntutan perkembangan individu, sekolah, dan masyarakat (Supriyadi, 2009). Pengembangan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dibutuhkan untuk membentuk keterampilan guru membuat modul ajar, membuat modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, bersama kepala sekolah dan komite sekolah menyusun Kurikulum Operasional Sekolah.

C. Tantangan dalam Pengembangan Kompetensi Guru

Adapun tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi profesional guru diantaranya adalah kurangnya motivasi dalam bekerja, kurangnya dana pendukung, penguasaan ilmu teknologi yang masih kurang, dan beberapa guru mengajar bukan pada bidangnya (Sulastri, 2020). Kurangnya motivasi kerja guru dapat berimbas pada penurunan kualitas kinerja dan semangat mereka dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Agustina, dkk, 2011). Hal ini secara langsung berpotensi menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan. Rendahnya motivasi kerja guru ini dipicu oleh beberapa hal seperti perubahan kebijakan pendidikan yang sering dan tiba-tiba dapat menciptakan ketidakpastian dan kebingungan di kalangan guru. Dengan adanya perubahan kurikulum guru menghadapi beban kerja yang tinggi yaitu mengajar, mempelajari kurikulum yang baru, selain itu tetap harus mengelola administrasi, dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan staf sekolah. Kadang kala konflik dengan orang tua atau siswa dapat membuat motivasi kerja guru menurun. Selain itu kurangnya dukungan dari pihak sekolah atau lembaga pendidikan,

juga dapat menyebabkan guru kehilangan motivasi bekerja. Dukungan dalam hal ini adalah pelatihan dan juga pengembangan profesional yang relevan. Rendahnya penguasaan guru terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi tantangan yang masih belum dapat diselesaikan secara utuh. Di era digital dan informasi seperti sekarang, guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Sedangkan kondisi yang ada saat ini adalah (1) Banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan atau berkembang, mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke teknologi dan internet sehingga guru kesulitan untuk memahami dan mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka. (2) Banyak guru mungkin tidak memiliki pelatihan yang cukup dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. (3) Teknologi terus berkembang dengan cepat sehingga guru merasa kewalahan beradaptasi dengan alat dan aplikasi yang baru muncul. Tantangan-tantangan ini sangat mempengaruhi pengembangan kompetensi guru untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka membutuhkan guru yang kreatif dan inovatif sebagai fasilitator pembelajaran.

D. Model Pengembangan Kompetensi Guru

Tantangan pengembangan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka harus diatasi dengan menumbuhkan motivasi guru. Pengetahuan dan kemampuan seorang guru seharusnya terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat. Progres dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial harus direspons oleh guru melalui kegiatan belajar yang bersumber dari berbagai sumber. Untuk menjadi seorang guru yang pembelajar, motivasi yang kuat dan akses terhadap fasilitas dan program pembelajaran dari lingkungan di mana guru tersebut bekerja dan tinggal merupakan hal yang penting (Musfah, 2011). Berikut ini beberapa rekomendasi model pengembangan kompetensi guru untuk dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka:

1. Pelatihan dan *Workshop* secara *offline*

Pelatihan dan *workshop offline* (tatap muka) merupakan metode yang masih disukai guru untuk dapat meningkatkan kompetensi dalam mengimplementasikan

Kurikulum Merdeka di sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Irvani, dkk (2022). Pelatihan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam hal implementasi Kurikulum Merdeka.

Hal ini dapat diukur melalui peningkatan penguasaan mereka terhadap materi pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang akan diterapkan di sekolah mereka masing-masing. Adanya perubahan sikap terhadap implementasi Kurikulum Merdeka juga tampak, yaitu optimisme dan kepercayaan diri peserta untuk segera menerapkan kurikulum ini di unit pendidikan mereka sendiri. Hal senada menurut Wahira (2023) pelatihan pemahaman Kurikulum Merdeka memberikan manfaatnya bagi guru dalam pemahaman dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang diikuti oleh guru sekolah dasar di Kabupaten Takalar berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan implementasi kurikulum Merdeka. Sebagai tindak lanjut untuk dapat memperkuat pemahaman guru terhadap kurikulum Merdeka, direncanakan pemberian pelatihan dan pemahaman secara berkala. Pelatihan ini dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) kecamatan setiap tiga bulan sekali sebagai langkah untuk mengevaluasi hasil pelatihan.

Pelatihan diselenggarakan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan bagaimana guru dapat mengimplementasikannya. Pelatihan dan *workshop* tatap muka dirasakan lebih efektif oleh berapa guru karena dapat bertemu dan berkomunikasi secara langsung dengan narasumber dan rekan-rekan peserta pelatihannya lainnya, tanpa terganggu oleh keterbatasan peralatan komunikasi serta jaringan komunikasi.

2. Pendampingan dan Mentoring

Bukanlah tugas yang sederhana bagi para guru untuk memahami, menerapkan, dan mengembangkan Kurikulum Merdeka, karena kurikulum ini berbeda dari yang sebelumnya. Itulah sebabnya, bimbingan

dan pendampingan sangat diperlukan bagi guru agar dapat memahami, menerapkan, dan mengembangkan kurikulum tersebut dengan baik (Mustofa & Pance Mariati, 2023). Guru-guru yang sudah berpengalaman dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat menjadi mentornya yang membantu guru-guru baru. Pendampingan ini membantu guru-guru baru memahami nuansa dan tantangan yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum tersebut.

3. Kolaborasi dan Jaringan

Kolaborasi antara guru satu bidang dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai prinsip kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kompetensi guru. Melalui kegiatan ini guru dapat saling berbagi ide pelaksanaan pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaan proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, diperlukan kerjasama dari seluruh tenaga pendidik di sekolah. Jaringan yang luas juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kompetensi guru untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolahnya. Jaringan guru ini dapat dibentuk melalui kegiatan komunitas belajar baik di tingkat gugus, kabupaten, maupun secara nasional melalui jaringan (*online*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarmi (2023) di MI Negeri 10 Gunungkidul mengindikasikan bahwa kegiatan rutin yang melibatkan kepala sekolah dan guru dalam pelatihan yang diselenggarakan Kelompok Kerja Guru (KKG) setiap bulan dapat memperdalam pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu pertemuan tersebut dapat mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

4. Pemodelan Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak adalah sekolah yang menjadi pusat keunggulan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan berfungsi sebagai model bagi sekolah-sekolah lainnya. Sekolah penggerak akan berperan sebagai pusat bagi guru-guru lain yang ingin belajar lebih lanjut tentang Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Wiryatmo, dkk (2023), evaluasi *outcome* di SMPN 1 Bringin menunjukkan bahwa program Sekolah Penggerak semakin menggambarkan ciri-ciri sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Di SMPN 1 Bringin, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, terdapat proyek kokurikuler lintas mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi umum siswa. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah ini juga berdampak positif, meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas pokok mereka dan meningkatkan kompetensinya. Dengan kemampuan ini, SMPN 1 Bringin dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Komitmen, semangat, dan keberhasilan yang telah dicapai sekolah penggerak dalam pengimplementasian kurikulum merdeka diharapkan dapat dijadikan model bagi sekolah lain. Penelitian Nugraheni (2022) sebagai sekolah penggerak, SD Negeri 2 Pogung menunjukkan kekuatan, kemampuan, dan semangat untuk terus berkembang. Sekolah ini berharap mampu mengatasi tantangan pendidikan dengan menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Tujuannya adalah membentuk peserta didik sebagai agen Profil Pelajar Pancasila, yang memiliki kemampuan intelektual, keterampilan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan juga partisipasi dalam membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik. Pendekatan yang diterapkan mencakup eksperimentalisme dan sosial rekonstruktivisme. Melihat keberhasilan pengimplementasian kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak sebaiknya diatur regulasi agar sekolah penggerak melakukan desiminasi kepada sekolah lain dengan berbagi pengalaman dan praktik terbaik melalui lokakarya, konferensi, dan juga kunjungan. Sekolah penggerak diharapkan juga dapat membuka diri sebagai percontohan bagi sekolah lain yang membutuhkan model pelaksana kurikulum Merdeka.

5. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar adalah sebuah inisiatif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Platform Merdeka Mengajar juga memfasilitasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan menyediakan dukungan bagi guru-guru. Dengan bantuan Platform Merdeka Mengajar, guru-guru dapat meraih inspirasi, akses referensi, meningkatkan literasi, dan memperdalam pemahaman mereka untuk sukses dalam menerapkan Kurikulum Mandiri. Para pendidik dapat mengandalkan Platform Merdeka Mengajar sebagai pendorong utama dalam upaya pembinaan siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan utama dari Platform Merdeka Mengajar adalah meningkatkan efisiensi pelaksanaan kurikulum mandiri, memperluas pengetahuan individu mengenai ide-ide inovatif, serta mendorong terciptanya karya atau produk yang bernilai (Marsiana, 2023).

Platform Merdeka Mengajar adalah sebuah aplikasi yang bisa diakses melalui gawai android atau situs web. Fungsinya adalah menyediakan beragam perangkat ajar yang diperlukan oleh siswa dan guru untuk mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan platform ini untuk mencari berbagai bahan ajar, termasuk materi hukum, video pembelajaran, dan sumber belajar lainnya (Priantini, 2022). Platform ini menyediakan kebutuhan guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara daring untuk membantu guru memahami, menerapkan, dan mengembangkan kompetensi mereka sesuai dengan tuntutan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.

6. Pemantauan dan Umpan Balik

Kepala sekolah atau Dinas Pendidikan dalam hal ini dilakukan oleh pengawas sekolah dapat memberikan pemantauan dan umpan balik terkait implementasi Kurikulum Merdeka yang telah dilakukan oleh guru dan sekolah. Menurut Ramadina (2021) dalam penerapan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor dan pemimpin perubahan di institusi pendidikannya. Tanggung jawab kepala sekolah mencakup pengawasan, pemberian umpan balik, dan dukungan kepada pendidik dan tenaga kependidikan

dalam mendorong proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Kepala sekolah dapat melakukan pemantauan dan umpan balik melalui: (1) Kegiatan observasi secara rutin untuk mengamati guru-guru saat mengajar untuk melihat sejauh mana mereka mengaplikasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pengajaran mereka. (2) Mengevaluasi hasil pembelajaran siswa secara berkala untuk menilai dampak implementasi Kurikulum Merdeka. (3) Wawancara dengan guru untuk mendengarkan tantangan dan keberhasilan yang mereka alami dalam mengimplementasikan kurikulum. Diskusi ini dapat membantu dalam menyusun rencana aksi bersama. (4) Kepala sekolah perlu memberikan evaluasi yang membangun kepada guru tentang apa yang telah diperhatikan selama pemantauan kelas yang mencakup pujian atas praktik yang baik dan rekomendasi perbaikan. (5) Kepala sekolah dapat memberikan saran tentang pelatihan atau pengembangan diri yang dapat membantu guru meningkatkan kompetensinya.

Menurut penelitian Rochayati (2023) pengawas, khususnya pengawas PAI, memiliki peran krusial dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pengawas memberikan panduan teknis kepada sekolah dalam pelaksanaan kurikulum. Bimbingan tersebut bertujuan untuk memastikan efektivitas implementasi kurikulum di tingkat sekolah. Pengawas juga melibatkan penyelenggaraan pelatihan bagi para guru guna membantu mereka memahami konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka. Selain itu, pengawas bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan, evaluasi, dan memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

7. Penelitian Tindakan Kelas dan Berbagai Praktik Baik

Penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas, guru menjalankan suatu pendekatan pengembangan profesi dengan tujuan memahami cara siswa belajar dan bagaimana pengajaran guru memengaruhinya. Dengan demikian, guru dapat mengidentifikasi dan juga memperbaiki aspek-aspek kekurangan

dalam metode mengajar mereka sehingga berdampak positif pada peningkatan proses belajar siswa (Asrori & Rusman, 2020). Penelitian Tindakan kelas juga dapat membantu guru mengembangkan kompetensi dirinya dalam implementasi kurikulum Merdeka. Melalui penelitian tindakan di kelas guru dapat memahami dampak Kurikulum Merdeka pada pembelajaran siswa dan terus meningkatkan praktik baik dalam mengajar. Berbagai praktik baik implementasi kurikulum merdeka merupakan penyampaian hasil praktik terbaik yang dilakukan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa contoh praktik baik yaitu (1) Menyesuaikan materi pembelajaran dengan konten Kurikulum Merdeka sehingga guru dapat mengembangkan bahan ajar yang kontekstual dan relevan. (2) Merancang dan mengimplementasikan proyek pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk menggali topik dalam konteks praktis. (3) Berbagai cara efektif mengintegrasikan teknologi dan sumber daya digital dalam pembelajaran, seperti platform daring atau perangkat lunak pendidikan. Dengan mengintegrasikan praktik baik dalam praktik sehari-hari, guru akan menjadi lebih kompeten dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

E. Dampak Positif Pengembangan Kompetensi Guru

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim mengagas konsep program Merdeka Belajar sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, guru-guru harus menjalankan tugas mereka dengan penuh rasa tanggung jawab. Hal ini bertujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan visi yang diharapkan. Untuk mewujudkan hal ini, guru perlu memiliki berbagai kompetensi yang mencakup dimensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam diri mereka (Alfath, dkk, 2022). Dengan adanya upaya pengembangan kompetensi guru maka tujuan tujuan pendidikan dapat tercapai. Menurut Novelti, dkk (2023) dampak positif pengembangan kompetensi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka adalah (1)

Guru yang memiliki kompetensi yang kuat dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran dapat lebih efektif mengikuti prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. (2) Guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas karena guru dapat memilih metode pengajaran yang paling sesuai, menggunakan sumber daya yang relevan, dan mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran. (3) Guru memiliki kemampuan untuk mendeteksi kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa secara individu serta dapat menyesuaikan kurikulum dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa, sehingga dapat dipastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai. (4) Guru dapat merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang bagi siswa. (5) Guru dapat melakukan evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa dengan lebih baik serta Memberikan *feedback* yang membangun kepada siswa adalah langkah penting untuk membantu perkembangan mereka, yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. (6) Guru tampil menjadi pemimpin pembelajaran dan menciptakan budaya pembelajaran yang kuat di seluruh sekolah. Peningkatan kompetensi guru memiliki dampak positif pada penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, secara tidak langsung meningkatkan hasil pendidikan yang lebih baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peranan guru dalam pendidikan dan pembelajaran sangat penting. Pendidikan dan pembelajaran harus diselaraskan dengan kebutuhan siswa, mengikuti perkembangan zaman, agar siswa menjadi anggota masyarakat yang siap sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pemerintah telah mengatur regulasi yang mencakup kerangka kurikulum yang dapat menjawab kebutuhan peserta didik sesuai dengan zamannya melalui kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013.

Dalam menghadapi tantangan ini, guru harus memiliki pandangan yang positif yaitu harus fokus pada peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan bersikap positif dalam mengimplementasikan kurikulum yang

tercermin dari kesiapan guru untuk mengembangkan kompetensi guru. Pengembangan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan adalah (1) pelatihan dan workshop secara *offline*, (2) pendampingan dan mentoring, (3) kolaborasi dan jaringan, (4) pemodelan sekolah penggerak, (5) pemanfaatan platform merdeka mengajar, (6) pemantauan dan umpan balik, (7) penelitian tindakan kelas dan berbagi praktik baik.

B. Saran

Diharapkan bahwa dalam penelitian berikutnya, akan muncul inovasi dalam pengembangan kompetensi guru. Model yang diusulkan diharapkan lebih menarik, sederhana, menyenangkan, fleksibel, dan bermanfaat bagi guru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi mereka dan secara efektif mendukung implementasi kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Andi; Mysikat Malik Ibrahim; Andi Maulana. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada MTSN Di Kecamatan Bontotirto Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Idaarah*, Vol. IV, No. 1, 111-118
- Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *SOSHUMDIK Vol. 1 No. 2*, 42-50.
- Asrori & Rusman. (2020). *Classroom Action Research*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- BSKAP. (2022). *Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45-50.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gultom, D. N. (2022). *Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru*.
- Hilmin, Dwi Noviani, Ani Navisah. (2022). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora Vol 2 No. 2*, 148-162.
- Irvani, Asep Irvan, Hilda Ainissyifa, Asep Khoerul Anwar. (2022). In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 02 Nomor 01*, 160-166.
- Marsiana, Dela, Sofyan Iskandar, Dede Trie Kurniawan. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Basicedu Volume 7 Nomor 1*, 139-150.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mustofa & Pance Mariati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya 4 (1)*, 13-18.
- Naibaho, D. (2018). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Christian Humaniora Vol.2, No.1*, 77-86.
- Novelti, dkk. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 10 No.10*, 173-179
- Nugraheni, Diah & Hanis Siswanti. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 53-61.
- Nuraini, D. (2022). *Serba Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Peraturan Dirjen GTK Nomor 2626_B_HK.04.01_2023. (2023).
- Priantini, Ni Ketut Suarni, I Ketut S.A. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 238-244.

- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic Islam Nusantara Vol 7 No.2*, 131-142.
- Rochayati, d. (2023). Peran Pengawas PAI Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Community DelevopmentJournal Vol. 4 No. 2*, 5081-5088.
- Sari, H. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *El-Ibtiday Jurnal Of Primari Education*, 1-11.
- Sudin, A. (2014). *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: UPI PRES.
- Sulastri, Happy Fitria, Alfroki Martta. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu . *Journal of Education Research, 1(3)*, 258-264.
- Sumarmi. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic*, 94-103.
- Sunarni, Haryo Karyono. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education Volume 05, No. 02*, 1613-1629.
- Supriyadi, O. (2009). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol.6 No. 1*, 27-38.
- Turmuzy, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Supervisi akademik di SMP 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Semesta Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 24-37.
- Wahira, Abd. Hamid, Lukman HB. (2023). Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1 No.2*, 43-48.
- Wiryatmo, Rahmat Dhoni, Ade Iriani, Marinu Waruwu. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak di Sekolah. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 22-34.
<https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/8512>